PERBEDAAN SIKAP DISIPLIN SISWA ANTARA SMPN 6 KAYUAGUNG YANG MENERAPKAN HUKUMAN SKOR POIN DENGAN SMPN 2 KAYUAGUNG YANG TIDAK MENERAPKAN HUKUMAN SKOR POIN

SKRIPSI

Oleh

RIPIANI

Nomor Induk Mahasiswa 06111405005

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PALEMBANG

2017

Scanned by TapScanner

PERBEDAAN SIKAP DISIPLIN SISWA ANTARA SMPN 6 KAYUAGUNG YANG MENERAPKAN HUKUMAN SKOR POIN DENGAN SMPN 2 KAYUAGUNG YANG TIDAK MENERAPKAN HUKUMAN SKOR POIN

SKRIPSI

Oleh

RIPIANI

Nomor Induk Mahasiswa 06111405005

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PALEMBANG

2017

Scanned by TapScanner

PERBEDAAN SIKAP DISIPLIN SISWA ANTARA SMPN 6 KAYUAGUNG YANG MENERAPKAN HUKUMAN SKOR POIN DENGAN SMPN 2 KAYUAGUNG YANG TIDAK MENERAPKAN HUKUMAN SKOR POIN

SKRIPSI

Oleh

Ripiani

NIM: 06111405005

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengetahui:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Umi Chotimah, M.Pd	Kurnisar S.Pd., M.H
NIP. 196312211198911 2001	NIP. 19760305200212101

Mengetahui:

Ketua Jurusan IPS,	Ketua Program Studi,
Dr. Farida, M.Si	Kurnisar S.Pd., M.H
NIP. 196027091987032002	NIP. 19760305200212101

Scanned by TapScanner

PERBEDAAN SIKAP DISIPLIN SISWA ANTARA SMPN 6 KAYUAGUNG YANG MENERAPKAN HUKUMAN SKOR POIN DENGAN SMPN 2 KAYUAGUNG YANG TIDAK MENERAPKAN HUKUMAN SKOR POIN

Oleh
Ripiani
NIM: 06111405005

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Telah diujikan dan lulus pada:
Hari : Sabtu
Tanggal : 3 Desember 2016

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dr. Hj. Umi Chotimah, M.Pd
2. Sekretaris : Kurnisar, S.Pd., M.H
3. Anggota : Drs. Alfiandra, M.Si
4. Anggota : Drs. Emil El Faisal, M.Si
5. Anggota : Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si

Palembang, Januari 2017
Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Kurnisar, S.Pd., M.H
NIP 197603052002121011

Scanned by TapScanner

SURAT PERNYATAAN

Saya yang tertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ripiani

NIM : 06111405005

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Perbedaan Sikap Disiplin Siswa Antara SMPN 6 Kayuagung yang Menerapkan Hukuman Skor Poin dengan SMPN 2 Kayuagung yang Tidak Menerapkan Hukuman Skor Poin" ini seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Palembang, November 2016

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL

C1EF6AEF443872170

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Ripiani

NIM. 06111405005

Scanned by TapScanner

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Hj. Umi Chotimah, M.Pd dan Kurnisar, S.Pd, M.H selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan membagikan ilmunya dalam memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Prof. Sofendi, M.A., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Dr. Farida, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Kurnisar S.Pd M.H selaku ketua program studi PPKn, serta seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PPKn untuk semua ilmu pengetahuan yang telah diberikan, dan seluruh pegawai di lingkungan FKIP UNSRI yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Palembang, Oktober 2016
Penulis,

Ripiani

Scanned by TapScanner

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
SURAT PERNYATAAN iii
UCAPAN TERIMA KASIH iv
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR BAGAN x
DAFTAR LAMPIRAN xi
ABSTRAK xii
ABSTRACT xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Manfaat Penelitian 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sikap 9
2.1.1 Pengertian Disiplin Siswa 9
2.1.2 Indikator Disiplin Siswa 10
2.1.3 Pentingnya Disiplin dalam Proses Pendidikan 12
2.1.4 Tujuan Disiplin 13
2.1.5 Fungsi Disiplin 15
2.1.6 Unsur-Unsur Disiplin 16
2.2 Penerapan Hukuman Skor Poin 18
2.2.1 Pengertian Hukuman 18
2.2.2 Tujuan Hukuman 19

Scanned by TapScanner

2.2.3 Fungsi Hukuman 20
2.2.4 Syarat-Syarat Pemberian Hukuman 21
2.3 Hubungan Disiplin Siswa dan Hukuman 23
2.4 Anggapan Dasar 24
2.5 Hipotesis 24
2.6 Kerangka Berpikir 25
2.7 Alur Penelitian 26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian 27
3.2 Definisi Operasional Variabel 27
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian 30
3.3.1 Populasi Penelitian 30
3.3.2 Sampel Penelitian 31
3.4 Teknik Pengumpulan Data 32
3.4.1 Teknik Dokumentasi 32
3.4.2 Teknik Angket 32
3.5 Uji Persyaratan Instrumen 33
3.5.1 Uji Validitas Instrumen 34
3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen 34
3.6 Uji Persyaratan Analisis Data 34
3.6.1 Uji Normalitas Data 34
3.6.2 Uji Homogenitas Data 35
3.7 Uji Hipotesis 35

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian 36
4.2 Hasil Penelitian 38
4.2.1 Deskripsi Data Dokumentasi 38
4.2.2 Deskripsi Data Dokumentasi SMPN 6 Kayuagung 38
4.2.2.1 Gambaran Umum Tentang SMPN 6 Kayuagung 38

Scanned by TapScanner

4.2.2.2 Sarana Prasarana SMPN 6 Kayuagung 39
4.2.2.3 Data Keadaan Jumlah Guru SMPN 6 Kayuagung 40
4.2.3 Deskipsi Data Dokumentasi SMPN 2 Kayuagung 40
4.2.3.1 Gambaran Umum Tentang SMPN 2 Kayuagung 40
4.2.3.2 Sarana Prasarana SMPN 2 Kayuagung 41
4.2.3.3 Data Keadaan Jumlah Guru SMPN 2 Kayuagung 42
4.2.4 Data Siswa SMPN 6 Kayuagung dan Siswa SMPN 2 Kayuagung yang dijadikan Sampel Penelitian 42
4.2.5 Deskipsi Data Angket 43
4.2.5.1 Data Angket Disiplin Siswa Sekolah A 44
4.2.5.2 Data Angket Disiplin Siswa Sekolah B 47
4.3 Ujian Persyaratan Instrumen 51
4.3.1 Uji Validitas Angket 51
4.3.2 Uji Reliabelitas Angket 54
4.4 Uji Persyaratan Analisis Data 54
4.4.1 Uji Normalitas 54
4.4.2 Uji Homogenitas 56
4.4.3 Uji *Independent Sample T-test* 57
4.5 Hasil Uji Hipotesis 58
4.6 Pembahasan 59

BAB V SIMPULAN DAN SARAN
5.1 Simpulan 63
5.2 Saran 63

DAFTAR PUSTAKA 64
LAMPIRAN 66

Scanned by TapScanner

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Indikator Disiplin Siswa 28
Tabel 3.2 Populasi Penelitian 30
Tabel 3.3 Sampel Penelitian 31
Tabel 3.4 Teknik Pengumpulan Data 33
Tabel 4.1 Daftar Kegiatan Pelaksanaan Penelitian 37
Tabel 4.2 Keadaan Sarana Prasarana SMPN 6 Kayuagung 39
Tabel 4.3 Data Jumlah Guru SMPN 6 Kayuagung 40
Tabel 4.4 Keadaan Sarana Prasarana SMPN 2 Kayuagung 41
Tabel 4.5 Data Jumlah Guru SMPN 2 Kayuagung 42
Tabel 4.6 Data Siswa Sampel Penelitian di SMPN 6 Kayuagung dan SMPN 2 Kayaugung 43
Tabel 4.7 Skor Berjenjang Skala Likert 43
Tabel 4.8 Perhitungan Skor Untuk Sikap Disiplin Siswa Sekolah A 44
Tabel 4.9 Deskripsi Skor Jawaban Angket Disiplin Siswa Sekolah A 45
Tabel 4.10 Perhitungan Skor Untuk Sikap Disiplin Siswa Sekolah B 48
Tabel 4.11 Deskripsi Skor Jawaban Angket Disiplin Siswa Sekolah B 48
Tabel 4.12 Perhitungan Jumlah Skor Sikap Disiplin Siswa Sekolah A dan Sekolah B 51
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Disiplin Siswa 52
Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabelitas Instrumen Angket Disiplin Siswa 54
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Data 55
Tabel 4.16 Hasil Uji Homogenitas Data 56
Tabel 4.17 Hasil Uji Statistik *Deskriptif Uji-t* 57
Tabel 4.18 Hasil Uji *Independent Sample T-test* 58

Scanned by TapScanner

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1 Gambar Histogram Data Sekolah A 55
Gambar 4.2 Gambar Histogram Data Sekolah B 56

Scanned by TapScanner

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir 25
Bagan 2.2 Prosedur Penelitian 26

Scanned by TapScanner

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Usul Judul Skripsi
Lampiran 3	Pengajuan Rencana Usul Judul Penelitian
Lampiran 4	Penunjukkan Pembimbing Skripsi
Lampiran 5	Kesediaan Membimbing Skripsi
Lampiran 6	Lembar Hasil Seminar Proposal
Lampiran 7	Lembar Pengesahan Seminar Usul Penelitian
Lampiran 8	Lembar Pengesahan Telah Diseminarkan
Lampiran 9	Surat Keputusan Penunjukkan Pembimbing Skripsi
Lampiran 10	Surat Izin Penelitian Dinas Penelitian Pemuda dan Olahraga Kota Kayuagung
Lampiran 11	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMP Negeri 6 Kayuagung
Lampiran 12	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMP Negeri 2 Kayuagung
Lampiran 13	Surat Mohon Bantuan Melaksanakan Penelitian Dekan FKIP Unsri
Lampiran 14	Hasil Pengumpulan Data Angket Disiplin Siswa Sekolah A
Lampiran 15	Hasil Pengumpulan Data Angket Disiplin Siswa Sekolah B
Lampiran 16	Kisi-Kisi Angket
Lampiran 17	Angket
Lampiran 18	Kartu Bimbingan Skripsi

Scanned by TapScanner

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sikap disiplin siswa antara SMPN 6 Kayuagung yang menerapkan hukuman skor poin dengan SMPN 2 Kayuagung yang tidak menerapkan hukuman skor poin. Penelitian ini adalah penelitian komparasi atau perbedaan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1050 orang dengan taraf kesalahan 5% dan di dapat sampel sebanyak 258 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi dan angket. Dari hasil analisis data melalui *Independent Sample T-test*, diperoleh nilai *sig.* sebesar .000. Angka ini lebih kecil dari nilai $\alpha = .05$ (signifikansi 95%) atau dengan kata lain *sig* $.000 < \alpha = .05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari sikap disiplin siswa antara siswa SMPN 6 Kayuagung yang menerapkan hukuman skor poin dengan siswa SMPN 2 Kayuagung yang tidak menerapkan hukuman skor poin. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari sikap disiplin siswa antara SMPN 6 Kayuagung yang menerapkan hukuman skor poin dengan SMPN 2 Kayuagung yang tidak menerapkan hukuman skor poin dapat diterima kebenarannya atau dengan kata lain Ha diterima dan Ho ditolak.

Kata Kunci: *Hukuman Skor Poin, Sikap Disiplin, Siswa*

Scanned by TapScanner

ABSTRACT

The objective of this study is to know the differences of students' discipline between SMPN 6 Kayuagung which applies punishment point score and SMPN 2 Kayuagung which do not apply punishment point score. This study is comparative study that uses quantative approach. The population of this study is 1050 people with the standard error 5% and the sample is 258 people. Simple random sampling is applied to select the sample. The study is using documentation and questionnaire to collect the data. The result of analysis data by using independent sample t-test showed that the sig. score is .000. The score is less than $\alpha = .05$ (the significance was 95%) in other words sig $.000 < \alpha = .05$. In conclusion, there is significant diferences of students' discipline between students of SMPN 6 Kayuagung which applies punishment point score and SMPN 2 Kayuagung which do not apply punishment point score. So, the hypothesis states that there is significant differences of students' discipline between SMPN 6 Kayuagung which applies punishment point score and SMPN 2 Kayuagung which do not apply punishment point score can be accepted in other words Ha is accepted and Ho is rejected.

***Keywords**: Punishment Point Score, Discipline, Students*

Scanned by TapScanner

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan, sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Apalagi jika mengingat bahwa kondisi kehidupan dimasa depan akan lebih kompleks dari kehidupan masa sekarang. Dengan mengantisipasi permasalahan yang akan dihadapi, maka diperlukan suatu keputusan politis mengenai profil kepribadian insan Indonesia yang akan dikembangkan melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan sepanjang hayat, karena pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses untuk memanusiakan manusia sehingga dilaksanakan seiring dengan perkembangan individu itu sendiri. Pendidikan juga merupakan dasar bagi kemajuan dan keberlangsungan kehidupan individu, melalui pendidikan individu peserta didik memperoleh informasi dan pengetahuan yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuan dan kesempatan yang ada. Seperti yang disebutkan dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut Kemendiknas Pasal (3) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sinar Grafika (2014:7)

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab besar untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan tersebut. Oleh karena itu di sekolah dikembangkan norma-norma atau aturan-

Scanned by TapScanner

aturan yang berlaku untuk mengatur kedudukan dan peranan seseorang sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Disiplin merupakan bagian dari solusi yang mampu menjadikan norma-norma atau aturan-aturan dapat teraplikasi secara benar dan tepat sasaran, sehingga proses pendidikan dan pengajaran di sekolah menjadi kondusif. Seperti yang dikemukakan oleh Wahjoetomo (1993:2) bahwa membudayakan sikap disiplin dalam kehidupan di lingkungan sekolah pada siswa dapat memberi dampak yang positif bagi kehidupan di luar sekolah. Sehingga dengan sikap disiplin yang baik akan menghasilkan kehidupan yang teratur, sebab disiplin dapat mengatur perilaku dan menjadi unsur yang fundamental dari moralitas. Unsur fundamental tersebut akan berpengaruh pada kemajuan pembangunan, martabat dan menghantarkan pada kesejateraan bangsa.

Dengan menanamkan sikap disiplin yang tinggi melalui institusi pendidikan diharapkan bangsa Indonesia mampu membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Fathurrohman (2013:19) menyatakan bahwa "sikap disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan". Selanjutnya, Strawaji dalam Aqib (2012:188) juga menyatakan bahwa yang dimaksud dengan sikap disiplin ialah: 1) kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, 2) sebagai suatu latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berprilaku tertib. Lebih rinci, Gunawan (2012:266) menyatakan bahwa:

> Disiplin siswa adalah *refers to students complying with a code of behavior often known as the school rules*. Maksudnya bahwa aturan sekolah (*school rule*) tersebut, seperti aturan tentang berpakaian (*standards of clothing*), ketepatan waktu, perilaku sosial, dan etika belajar/kerja.

Dari beberapa teori para ahli penulis dapat menyimpulkan bahwa, disiplin merupakan sikap seseorang yang senantiasa berkehendak untuk mengikuti atau mematuhi semua peraturan yang telah ditetapkan, seperti: aturan bepakaian, ketepatan waktu, perilaku sosial, dan etika belajar.

Aturan-aturan yang berkembang dalam dunia pendidikan itu sudah sewajarnya untuk ditaati dengan baik oleh peserta didik sebagai siswa. Tumbuhnya kesadaran dalam menaati norma atau aturan yang berlaku dapat menciptakan suasana

Scanned by TapScanner

sekolah yang kondusif. Peserta didik sebagai pelajar dituntut supaya dalam segala aktivitasnya mengikuti norma-norma yang berlaku di sekolah. Seperti yang dinyatakan dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 Bab V pasal 12 ayat 2 (a) Sinar Grafika (2014:7) yaitu mengenai kewajiban peserta didik menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan. Akan tetapi pada kenyataannya masih ada peserta didik menunjukkan sikap kurang terpuji. Perilaku kongkret bisa kita lihat dari media masa atau pun elektronik, memberikan gambaran yang jelas tentang tindakkan pelanggaran sikap disiplin siswa yang semakin merajalela seperti bolos sekolah, merusak fasilitas sekolah, membawa senjata tajam ke sekolah, aksi coret-coretan fasilitas umum, berkata yang tidak senono, kebut-kebutan di jalan raya bahkan tauran antar pelajar. Tindakan pelanggaran disiplin tersebut akan mengganggu kondusifitas kegiatan belajar. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Suparno (2015:20).

> Ketidaktaatan pada aturan dan hukum akan membuat kehidupan bersama tidak lancar dan tidak aman. Di sekolah ketidaktaatan ini akan menjadikan program pendidikan kurang berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat tidak tercapai.

Lancar atau tidak jalannya proses pembelajaran di sekolah sangat bergantung pada kedisiplinan peserta didik pada norma pendidikan atau norma sekolah. Peran sekolah dalam menegakan sikap disiplin siswa menjadi kebutuhan pokok bagi sekolah yang mendambahkan kemajuan. Sekolah-sekolah yang konsiten dengan penegakan disiplinnya mampu menjadikan lembaga pendidikan itu berkualitas. Jadi, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat strategis untuk menanamkan dan mengajarkan kedisiplinan. Nizar (2002:41) menyatakan bahwa diperlukan upaya kongkret dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, petugas bimbingan dan konseling atau karyawan sekolah untuk dapat menepatkan disiplin ke dalam prioritas program pendidikan di sekolahnya. Pendidik memiliki tugas untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral, estitika maupun kebutuhan fisik siswa. Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Gunawan (2012:264) menyatakan bahwa:

Scanned by TapScanner

> Di sekolah siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, dan perbuatan para guru tentulah menjadi hal-hal yang dijadikan acuan oleh siswa, karena siswa melihat dan mendengar apa-apa saja yang dikatakan kemudian mereka anggap baik semua yang diajarkan oleh pendidiknya seringkali lebih besar pengaruhnya dari apa yang dikatakan atau diajarkan orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut merupakan bagian dari pendisiplinan siswa di sekolah.

Pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan petugas sekolah lainnya sudah selayaknya selalu menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan yang terbaik bagi siswanya. Dalam upaya mendidik dan mebiasakan anak bertingkah laku sesuai dengan etika sosial serta membentuk keperibadian yang luhur, maka anak perlu dididik dengan disiplin.

Penegakan sikap disiplin dimasudkan supaya siswa mampu mengendalikan dan mengarahkan dirinya sesuai dengan norma-norma serta peraturan yang berlaku dalam kelompoknya baik keluarga, sekolah maupun masyarakat. Jadi, perlu diupayakan suatu usaha yang mendorong agar anak tidak melakukan pelanggaran disiplin. Menurut Aunillah (2011:56) mengemukakan bahwa pembentukan sikap disiplin siswa dapat dilakukan dengan menerapkan hukuman. Selanjutnya, Frederick dalam Syarbini (2012:104) menyatakan bahwa dalam membentuk suatu perilaku bisa menggunakan hukuman. Kemudian, Toha (1994:237) juga menegaskan bahwa hukuman mampu memotivasi seseorang untuk berperilaku disiplin. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan hukuman dapat membentuk sikap disiplin pada siswa. Artinya untuk menghasilkan sikap disiplin, perlu adanya suatu hukuman dengan maksud memberikan pelajaran bagi siswa sehingga dapat menerimanya sebagai suatu hal yang ditujukan terhadap prilakunya bukan pribadinya. Kemudian, Suparno (2015:27) juga menegaskan bahwa dalam pendekatan teori modifikasi perilaku, kegiatan menghukum memang menjadi sesuatu yang sah-sah saja untuk dilakukan. Hal ini berarti bahwa meberikan hukuman pada anak itu prinsipnya adalah boleh. Selanjutnya, Suparno (2015:18) juga menyatakan bahwa:

> Perilaku menghukum dalam dunia pendidikan kita sudah bukan barang baru untuk diperbincangkan. Artinya, sudah sejak lama banyak pihak mendiskusikan tentang fenomena memberikan hukuman ini. Pro-Kontra

Scanned by TapScanner

pun sangat banyak kita temukan. Ada yang beranggapan memberi hukuman itu biasa-biasa saja dan ada juga yang beranggapan memberikan hukuman sebagai kesalahan dalam dunia pendidikan. Bahkan, ada juga yang beranggapan memberi hukuman sebagai keniscayaan dan sebuah keharusan dalam proses pendidikan.

Durkheim dalam Hidayat (2014:117) menyatakan bahwa "hukuman menunjukan sesuatu yang bermakna". Hukuman tidak memiliki niat sadar pada intinya, tetapi lahir dari reaksi emosional dan psikologis untuk suatu pelanggaran yang disebabkan. Selanjutnya, Hurlock (1978:86) menyatakan bahwa hukuman adalah memberikan sanksi kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan dan pelanggaran sebagai ganjaran/pembalasan. Dalam dunia pendidikan Syarbini (2012:106) juga menyatakan bahwa hukuman ialah: 1) alat pendidikan *preventif* dan *refrensif* yang tidak menyenangkan, 2) hukuman adalah balasan dari perbuatan yang tidak baik yang dilakukan oleh anak.

Dari beberapa teori para ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa hukuman adalah suatu tindakkan yang diberikan dengan sengaja oleh pendidik terhadap anak didiknya setelah melakukan pelanggaran. Jadi hukuman berfungsi sebagai konsekuensi bagi anak yang melanggar sehingga dengan memunculkan hukuman perilaku melanggar tersebut tidak terulang lagi karena guru memberikan hukuman yang membuat anak tidak nyaman dengan perilaku melanggarnya. Sama halnya yang dikemukakan oleh Suparno (2018:17) bahwa "prinsip hukuman adalah menghilangkan kenyamanan siswa melakukan kesalahan, dengan cara memberikan risiko-risiko yang tidak nyaman secara langsung jika siswa melakukan kesalahan tersebut". Tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia pasal (39) nomor 74 tahun 2008 tentang guru.

> Guru memiliki kebebasan memberikan sanksi kepada peserta didiknya yang melanggar norma agama, norma kesopanan, norma kesusilaan, peraturan tertulis, maupun tidak tertulis yang ditetapkan guru, peraturan tingkat satuan pendidikan, dan peraturan perundang-udangan dalam proses pembelajaran yang berada di bawah kewenangannya. (Pustaka Mahardika, 2015:52)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkenaan dengan hukuman sebagai alat pendisiplinan siswa di sekolah yang dilakukan oleh Masruroh (2007)

Scanned by TapScanner

penelitian tentang "Pengaruh Metode *Reward* dan *Punishment* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Qur'an-Hadist di MAN Kandangan Kediri", menyatakan bahwa: … melalui penerapan *punishment* dapat menertibkan siswa yang mengganggu dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Muarif (2014) penelitian tentang "Penerapan Tata Tertib Sekolah Sebagai Salah Satu Upaya Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Di SMK Sumpah Pemuda Joglo, Jakarta Barat mengemukakan bahwa:

> Strategi penerapan tata tertib di sekolah belum sepenuhnya mampu untuk membina karakter disiplin siswa. Muarif menyatakan bahwa terlihat dari pelaksanaan tata tertib yang berjalan cukup baik memberikan efek terhadap asfek kerapian dan kelakuan siswa yang sebagian besar masih banyak yang melanggar.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam membentuk sikap disiplin siswa, tidak sepenuhnya bisa dilakukan dengan menerapkan tata tertib saja. Tetapi, dapat menggunakan hukuman sebagai konsekuensi dari pelanggaran tata tertib tersebut.

Hukuman memberikan efek jerah, efek jerah tidak selalu bersifat negatif. Efek jerah bisa muncul jika hukuman yang diberikan bersifat menekan dan siswa tidak nyaman berada dalam posisi terhukum. Jika memberikan hukuman terlalu ringan atau apalagi hukuman itu dijalankan oleh siswa dengan semangat, bisa jadi hukuman tersebut tidak berdampak apa-apa pada siswa, justru berbalik arah dari apa yang guru harapkan. Untuk itu, sekolah harus menentukan kebijakan yang tepat dalam memberikan hukuman kepada siswa. Dari uraian di atas peneliti ingin membandingkan dua sekolah yang memiki hukuman berbeda. Sekolah ini yaitu SMP Negeri 6 Kayuagung dan SMP Negeri 2 Kayuagung.

Di SMPN 6 Kayuagung peneliti telah melakukan studi pendahuluan pada tanggal 2 Februari 2015 dengan mewawancarai kepala sekolah. Dari hasil studi pendahuluan, diperoleh informasi bahwa Kepala Sekolah SMPN 6 Kayuagung tahun 2013 telah mengeluarkan kebijakan sebagai bentuk pendisiplinan siswa di sekolah yakni dengan menerapkan hukuman berupa skor poin. Skor poin adalah angka yang diberikan oleh pihak sekolah kepada siswa sebagai akibat dari pelanggaran yang telah dilakukan. Besar atau kecil poinnya yang dikenakan,

Scanned by TapScanner

sesuai dengan pendoman ketentuan yang telah ditetapkan. Jadi semakin tinggi poin siswa maka semakin banyak pula siswa tersebut melakukan pelanggaran. Sanksi yang diberikan pihak sekolah saat siswa mencapai poin-poin tertentu:

1 Poin 25, dilakukan pemanggilan pertama oleh wali kelas terhadap orang tua/wali murid
2 Poin 50, dilakukan pemanggilan kedua oleh guru BP terhadap orang tua/wali murid
3 Poin 75, dilakukan pemanggilan ketiga oleh wakil kepala sekolah urusan kesiswaan terhadap orang tua/wali murid
4 Poin 90, dilakukan pemanggilan keempat oleh wakil kepala sekolah urusan kesiswaan dan guru BP terhadap orang tua/wali murid, disertai dengan surat perjanjian diatas materai
5 Poin 100, pengembalian siswa terhadap orang tua/wali murid/dikeluarkan. (Pedoman Tata Tertib SMP Negeri 6 Kayuagung)

Peneliti juga telah melakukan studi pendahuluan di SMPN 2 Kayuagung dengan mewawancarai Kepala Sekolah SMPN 2 Kayuagung, diperoleh informasi bahwa di SMPN 2 Kayuagung tidak menerapkan hukuman berupa sistem skor poin, hanya saja hukuman yang diterapkan di SMPN 2 Kayuagung yakni, jika siswa terlambat datang ke sekolah maka pihak sekolah akan memberikan hukuman kepada siswa dengan memungut sampah di depan kelas, jika siswa tidak mengikuti kegiatan upacara bendera maka siswa tersebut dihukum untuk menyiram tanaman. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti apakah ada perbedaan sikap disiplin siswa antara SMPN 6 Kayuagung yang menerapkan hukuman skor poin dengan SMPN 2 Kayuagung yang tidak menerapkan hukuman skor poin, yang dijelaskan dalam penelitian berjudul **"Perbedaan Sikap Disiplin Siswa Antara SMPN 6 Kayuagung yang Menerapkan Hukuman Skor Poin Dengan SMPN 2 Kayuagung yang Tidak Menerapkan Hukuman Skor Poin".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: adakah perbedaan sikap disiplin siswa antara SMPN 6 Kayuagung yang menerapkan hukuman skor poin dengan SMPN 2 Kayuagung yang tidak menerapkan hukuman skor poin?

Scanned by TapScanner

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sikap disiplin siswa antara SMPN 6 Kayuagung yang menerapkan hukuman skor poin dengan SMPN 2 Kayuagung yang tidak menerapkan hukuman skor poin.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis berikut ini:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis, yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perbedaan sikap disiplin siswa antara sekolah yang menerapkan hukuman skor poin dengan sekolah yang tidak menerapkan hukuman skor poin.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

1.4.2.1 Bagi siswa, diharapkan hasil penelitian ini memiliki kegunaan untuk memberikan pandangan kepada peserta didik pentingnya kedisiplinan.

1.4.2.2 Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat menumbuhkaan kesadaran bagi guru supaya membina dan membimbing disiplin siswanya agar berkembang semaksimal mungkin

1.4.2.3 Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan yang tepat dalam memberikan hukuman kepada siswa.

1.4.2.4 Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pemberian kebijakan hukuman siswa yang tepat untuk mendisiplinkan siswa di sekolah.

Scanned by TapScanner

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
KAMPUS PALEMBANG
Jalan Srijaya Negara Bukit Besar Palembang 30139
Telp : (0711) 353265 – Fax. (0711) 353265
Laman : www.fkip.unsri.ac.id, El-Post : support@fkip.unsri.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
No. : 198/UN9.1.6.1/DT.28/05/2016

TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Menimbang : a. Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya tahun 2007/2008;
b. Keputusan Rapimwas FKIP Unsri 6 Agustus 2001;
c. Pedoman penetapan Angka Kredit dan Prosedur Pengusulan Kenaikan Jabatan Tenaga Pengajar Universitas Sriwijaya.
d. Bahwa dalam rangka penulisan dan penyusunan skripsi mahasiswa, dipandang perlu ada pembimbing skripsi untuk setiap mahasiswa;
e. Bahwa telah dikeluarkannya persetujuan Usul Judul dan Pembimbingan Skripsi oleh Ketua Program Studi Pendidikan PPKn, maka perlu Penunjuk Pembimbing Penulisan Skripsi;
f. Bahwa sehubungan dengan butir a, b, c, d dan e tersebut di atas, perlu diterbitkan surat keputusan sebagai pedoman landasan hukumnya.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003;
2. Peraturan Pemerintah No.42 tahun 1960 No.17 tahun 2010;
3. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.0195/O/1995;
4. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor: 334/M/KP/XI/2015
5. Keputusan Menkowasbangpan No.38/Kep.MK Waspan/8/1999;
6. Keputusan Rektor Unsri No.0409/PT11.1/C.2a/2005;
7. Keputusan Rektor Unsri No. 0044/UN9/KP/2013.
8. SK Dekan FKIP Unsri No. 198/UN9.1.6.1/DT.28/05/2015, tentang Penunjukan Dosen Pembimbing a.n Ripiani NIM 06111405005.

MEMUTUSKAN

Menetapkan:
KESATU : Menunjuk kembali :

1. Dra. Hj. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D.
2. Kurnisar, S.Pd., M.H.

Berturut-turut sebagai pembimbing I dan pembimbing II Skripsi Mahasiswa

Nama	: Ripiani
Nomor Induk Mahasiswa	: 06111405005
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi	: Pendidikan PPKn
Judul Skripsi	:"Perbedaan Sikap Disiplin Siswa Kelas VIII Antara SMP Negeri 6 Kayuagung Yang Menerapkan Punishment Point Pelanggaran Dengan SMP Negeri 2 Kayuagung Yang Tidak Menerapkan Punishment Point Pelanggaran"

KEDUA : Semua biaya yang timbul sebagai akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan kepada anggaran biaya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya dan atau dana yang disediakan khusus untuk itu.

KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 31 Juli 2016 dengan ketentuan Bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Palembang
Pada tanggal : 21 Januari 2016
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
u.b. Ketua Jurusan PIPS,

Dr. Farida, M.Si.
NIP 196009271987032002

Tembusan:
1. Ketua Program Studi Pendidikan PPKn.
2. Dosen Pembimbing I dan II.
3. Kasubbag Kepegawaian dan Keuangan.
4. Yang bersangkutan.

Scanned by TapScanner

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Z. (2012). Pendidikan Karakter di Sekolah. Bandung: Yrama Widya.

Azwar, S. (2001). Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes dan Prestasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Ahmad Yani, A. (2013). Pengaruh Hukuman Terhadap Tingkah Laku Siswa. Jakarta

Arikunto, S. (2002). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Aunilah, N, I. (2011). Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah. Jogjakarta: Laksana.

Fathurrohman, P, dkk. (2013). Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: Ratika Aditaama.

Gaza, M. (2012). Bijak Menghukum Siswa. Jogjakarta: AR-Ruszz Media.

Gunawan, H. (2012). Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.

Hidayat, R. (2014). Sosiologi Pendidikan Emile Durkheim. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hurlock, E. (1978). Perkembangan Anak, Jilid II. Jakarta: Erlangga.

Kartono, K. (1991). Patologi Sosial 3, Kenakalan Remaja. Jakarta: CV. Rajawali.

Masruroh.(2007).Pengaruh Metode Reward dan Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Qur'an-Hadist di MAN Kandangan Kediri. http//lib.uinmalang.ac.id./?mod=th_detail&id=03110036 (data diakses pada hari jumat, 30 Januari 2015 pada pukul 22.20 WIB)

Muarif. (2014).Penerapan Tata Tertib Sekolah Sebagai Salah Satu Upaya Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Di SMK Sumpah Pemuda Joglo, Jakarta Barat. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/12345678 9/25387 (data diakses pada hari jumat, 30 Januari 2015 pada pukul 22.05 WIB

Scanned by TapScanner

Ngalim Purwanto. (2004). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurpiana, E. (2013). Penanaman Karakter Disiplin Dan Tagungjawab Siswa Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Pada Siswa Kelas VII Di MTs N Pakem Sleman Yogyakarta Tahun Akademik 2012/2013.Yogyakarta.

Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Pembukuan.

Pedoman Pelaksanaan Peraturan/Tata Tertib Siswa SMP Negeri 6 Kayuagung Tahun ajaran 2015/2016.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2015. Undang-Undang Guru dan Dosen. Yogyakarta: Pustaka Mahardika

Purwanto, N. (1995). Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung: PT. Rosda Karya.

Riduwan. (2012). Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta.

Rusyandi,T. (1997). Penerapan Gerakkan disiplin Nasional dalam Proses Pembelajaran. Ciajur: CV Kandaga Cipta Karya

Sondang.P. (2002). Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja. Jakarta: Rineka Cipta.

Sulistyowati, Sofchah. (2001). Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien. Pekalongan: Cinta Ilmu

Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

_____ (2013). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Suparno, P. (2015). Pendidikan Karakter Di sekolah. Sleman: PT Kanisius.

Susilowati, Harning Setyo. 2005. Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Semester 1 Tahun Ajaran 2004/2005 SMAN 1 Gemolong Kabupaten Sragen. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.

Scanned by TapScanner

Syarbini, A. (2012). Buku PintarPendidikan Karakter. Jakarta: Prima Pustaka.

Tu'u, Tulus. (2004). Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: PT. Grasindo.

UU SISDIKNAS. (2014). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Th. 2003). Jakarta: Sinar Grafika.

Wahjoetomo. (1993). Beberapa Pokok Pikiran tentang Penatalaksanaan Pendidikan Sebagai Jawaban Atas Isu Deregulasi Pendidikan. Jakarta: Grasino.

Scanned by TapScanner